

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Stroberi (*Fragaria sp.*) adalah tanaman subtropika yang berasal dari Benua Eropa dan Asia Utara, tanaman ini sudah lama diintroduksi di Indonesia dan mampu beradaptasi dengan baik, terutama di dataran tinggi Indonesia. Tanaman stroberi sudah menyebar luas ke seluruh daratan tropik dan subtropik, terutama pada daerah pegunungan tropik.

Tanaman stroberi sudah dikenal oleh masyarakat luas. Buahnya digunakan untuk konsumsi segar ataupun dalam bentuk olahan. Prospek pengembangan stroberi di Indonesia masih terbuka lebar mengingat permintaan pasarnya masih terus meningkat, sementara pengusahaan komoditi ini masih sangat terbatas (Saptadi dan Waluyo, 2005). Tingginya permintaan buah stroberi ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pentingnya peningkatan produksi stroberi. Untuk memenuhi permintaan tersebut, Indonesia mengimpor buah stroberi sebanyak 210 ton selama tahun 2011 (BPS, 2012).

Peningkatan kuantitas dan kualitas dapat didekati dari 3 aspek yaitu aspek genetik, budidaya dan pasca panen. Varietas stroberi memegang peranan penting dalam pengembangan tanaman stroberi. Aspek genetik dapat dilakukan melalui perbaikan genetik misalnya dengan persilangan.

Varietas *California* dan *Holybride* ditanam di Desa Pandanrejo dan di beberapa wilayah sentra produksi stroberi di Indonesia. Varietas *Holybride* memiliki sifat daya tahan buah yang kuat terhadap penyakit busuk buah, produktivitas tinggi, namun rasa buahnya masam. Varietas *California* memiliki sifat daya tahan yang rendah terhadap penyakit busuk buah, produktivitas tinggi, dan rasa buah yang manis. Persilangan bertujuan untuk menggabungkan sifat kedua tetua sehingga diperoleh varietas unggul yang diinginkan. Dari hasil persilangan diharapkan dapat menghasilkan varietas baru yang tahan terhadap penyakit busuk buah, produktivitas tinggi, serta memiliki rasa buah yang manis. Untuk memastikan keberhasilan persilangan dilakukan analisis secara morfologi. Identifikasi tanaman hasil persilangan secara morfologi mempunyai keuntungan yaitu mudah dilakukan dan tidak memerlukan biaya yang mahal. Identifikasi Stroberi F1 hasil persilangan secara morfologi juga dilakukan oleh Hongrun dan

Davis (1995) yang melakukan uji pewarisan sifat F1 stroberi hasil persilangan dengan mengamati sifat morfologinya.

1.2. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk memastikan stroberi hasil persilangan merupakan hasil gabungan sifat dari tetua *California* dan *Holybride*.

1.3. Hipotesis

Semua keturunan stroberi hasil persilangan mempunyai gabungan sifat dari tetua *California* dan *Holybride*.

